

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran hal yang kita ketahui dalam proses pembelajaran dibutuhkan yang namanya kelas atau ruangan demi memaksimalkan proses berjalannya pembelajaran. *Class* (kelas) adalah ruang sekolah yang terdiri dari meja, kursi, papan, dan juga tempat dimana terjadinya proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Tanpa adanya kelas maka proses pembelajarannya kurang maksimal. Dengan demikian kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Maka dari itu demi terciptanya kelas yang efektif terdapat situasi atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kelancaran belajar baginya akan cepat diperoleh. Untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan yang namanya manajemen kelas. Tanpa adanya manajemen kelas, maka kelas tidak bakalan teratur, akan tetapi dengan adanya manajemen kelas, Maka seorang guru dan siswa lebih gampang dan teratur sedemikian rupa, sehingga dapat menciptakan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Mulyadi (2009:2) manajemen kelas dapat diartikan seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio

emosional yang positif serta mengembangkan dan mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan kondusif . Maka dari itu manajemen kelas sangat dibutuhkan demi mengatur jalannya proses pembelajaran.

Manajemen kelas bertujuan untuk mengatur kondisi kelas dan membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kelas yang tidak ada manajemen kelasnya biasanya emosional siswanya akan lebih mudah muncul. Dalam manajemen kelas juga membutuhkan yang namanya seorang guru, karena seorang guru juga berperan penting di kelas, apalagi dalam pembelajaran. Seorang gurulah yang harus mendidik siswanya supaya siswa lebih kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk berperilaku yang baik. Namun meskipun demikian kegiatan belajar di sekolah mempunyai tujuan tetap yaitu membantu memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan bagi setiap siswa dalam rangka memperoleh tingkat perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Maka dalam kelas dan proses belajarnya terdapat masalah di dalam kelas yang bisa terjadi dalam pembelajaran. Maka ada kelas yang kondusif dan tidak kondusif.

Menurut Novan (2014:186) kelas kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kelas yang kondusif maka pembelajaran yang langsung akan lebih baik, karena seorang guru tidak hanya fokus pada pembelajarannya. Tapi harus fokus juga kelasnya supaya pembelajarannya itu

berjalan semaksimal mungkin. Sedangkan kelas tidak kondusif adalah suasana pembelajaran atau keadaan yang tidak mendukung keberhasilan pelaksanaan belajar. Karena kelas tidak kondusif kebalikan dari kelas kondusif, kelas yang tidak kondusif itu bisa dikatakan juga kelas yang tidak ada manajemen kelasnya di dalamnya. Atau guru tidak memperhatikan kelasnya padahal kelas itu juga menjadi hal yang utama dalam proses belajar dan pembelajaran. Misalkan kelas itu tidak kondusif maka siswa tidak bakalan nyaman dan tidak bisa di atur, apalagi masalah pembelajaran.

Masalah dan kelas dapat diartikan atau didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses pembelajaran yang terjadi di kelas. kondisi tertentu itu dapat berkenan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Di samping itu istilah “masalah” juga menunjukkan sesuatu hambatan atau rintangan yang di hadapi oleh individu dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Masing-masing individu mempunyai masalah yang bermacam-macam, antara satu orang yang berbeda dengan yang lainnya. Meskipun demikian tak seorang pun yang “bebas” dari masalah minimal ada satu masalah tertentu yang di alaminya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang normal.

Imanuel (2012: 02) mengatakan beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas diantaranya tingkah laku siswa seperti ngobrol saat pelajaran berlangsung , tidak mengerjakan tugas kelas, dan berjalan-jalan di kelas ketika siswa yang lain pada belajar di meja masing-masing nampak tidak

membahayakan anak dan kelas tersebut. Akan tetapi masalah-masalah seperti itu yang bisa merusak atau mengganggu aktivitas dalam pembelajaran berlangsung, dan pembelajaran tersebut tidak akan maksimal.

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Terhadap permasalahan yang dialami siswa tersebut dalam berbagai kondisi siswa sebagaimana digambarkan di atas, maka guru perlu menciptakan suasana yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peran upaya guru sangat penting terhadap perubahan tingkah laku siswa. Karena tugas dari seorang guru yaitu membantu siswa atau peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya agar peserta didik bisa berkembang secara optimal.

Guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai kewenangan) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah (Nuri 2013:55). Maka dari itu guru berperan penting dalam pembelajaran seperti guru berperan sebagai fasilitator, peran guru dalam fasilitator guru membangun rangsangan untuk memudahkan pemahaman terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa seorang guru masalah yang terjadi di kelas maupun dalam pembelajarannya tidak bakalan

selesai. Karena dari itu guru tidak hanya berpesan sebagai pengajar, guru juga berperang sebagai motivator bagi siswa. Ketika salah satu dari siswanya mendapatkan masalah, terutama masalah dalam pembelajaran. Menghadapi siswa yang bermasalah, guru di kelas harus memiliki merencanakan atau mengurai kelas yang ramai.

Berdasarkan observasi awal dalam kondisi kelas di SDN Pabian III cenderung ramai, ngomong sesama teman sebangkunya. Sebelumnya dilakukan konfirmasi kepada guru bapak Eko Daniel Wahyudi beliau mengatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah Pabian III khususnya kelas IV. Masalah di dalam kelas yang terjadi dikalangan murid sering kali terjadi dan menghambat kelancaran proses belajar siswa. Masalah-masalah belajar yang di alami oleh siswa salah satunya mengakibatkan kurangnya konsentrasi ketika pembelajaran di mulai, dan kebanyakan bahkan keseringan sebagian siswa di sana mengalami konsentrasi yang kurang ketika pembelajaran dimulai. Contohnya seperti siswa yang ngomong sama teman sebangkunya, dan ada siswa yang termenung sendiri, ada juga siswa yang kurang suka sama mata pelajaran yang berlangsung. Maka yang dilakukan seorang guru menegur siswa dengan ucapan yang keras, dan ketika siswa itu belum mengikuti kata gurunya, maka seorang guru memberikan 1 buku untuk dibaca di luar sekitaran 15 menit. Dengan cara seperti itu guru mengajarkan 2 faktor pada siswa, yang pertama siswa bisa belajar didisiplin bahwa belajar itu tidak boleh ramai dan ngomong sendiri yang kedua dengan fokus membaca maka akan menambah ilmu dan pengetahuan baru. Sudah

jelas bahwa ketika terjadi pelajaran berlangsung, siswa harus mendengarkan gurunya dengan fokus dan tidak boleh bercanda sendiri apalagi mengganggu teman sebangkunya.

Lebih dari itu guru bapak Eko Daniel Wahyudi berpendapat dampak negatif dari siswa yang memiliki masalah di dalam kelas salah satunya konsentrasi yang rendah dan kebiasaan belajar yang tidak baik yaitu siswa tidak aktif di kelas, menunda tugas, nilai buruk. Kini pentingnya peran upaya guru kelas dalam membantu masalah di dalam kelas yang di alami oleh peserta didik menjadi prioritas utama dari tugas guru kelas , karena guru kelas yang menjadi patokan bagi siswanya. Maka sebagai guru kelas harus mempunyai upaya-upaya bagaimana kelasnya itu tidak ada masalah dan ketika ada masalah harus memperbaiki dengan upaya yang di lakukan oleh guru kelasnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas upaya guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas pada siswa atau peserta didik.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan batasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi bahwa masalah di dalam kelas siswa terdiri dari konsentrasi rendah dan Kebiasaan belajar yang kurang baik di kelas.

2. Upaya guru untuk mengatasi masalah di dalam kelas siswa kelas IV SD Pabian III.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana upaya guru mengatasi masalah di dalam kelas pada siswa kelas IV di SDN Pabian III sumenep tahun ajaran 2018-2019 ?”

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya guru kelas di SDN Pabian III Sumenep dalam memperbaiki masalah di dalam kelas pada siswa kelas IV di SDN Pabian III Sumenep.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui apa penyebab siswa memiliki masalah di dalam kelas yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dan untuk mengetahui upaya atau cara seorang guru kelas dalam menangani siswa yang memiliki motivasi konsentrasi rendah dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka manfaat penelitian tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

